

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Bank adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang mempunyai uang dan masyarakat yang memerlukannya. Bank juga berfungsi sebagai sarana memperlancar arus pembayaran dalam kegiatan ekonomi melalui mekanisme seperti cek bilyet giro, kliring dan transfer antar bank. Perbankan juga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional karena menghimpun likuiditas dari unit surplus dan penyaluran kredit ke unit defisit menjadi wadah simpanan masyarakat yang efisien dan efektif serta mendukung seluruh sektor perekonomian dalam lalu lintas pembayaran (Arif, 2022).

Kegiatan operasional perbankan tentunya memerlukan modal. Dana tersebut harus dikelola dengan baik untuk menjaga operasional perusahaan. Salah satu sumber dana dari nasabah ialah bentuk investasi atau penanaman modal. Bentuk investasi yang paling sering kita jumpai dan banyak dilakukan oleh orang adalah tabungan. Dalam menentukan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan, investor harus meneliti hasil operasional perusahaan, karena pada umumnya sebagian besar investasi (terutama saham) mengandung faktor-faktor yang tidak dapat diprediksi. Investor sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu terhadap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keadaan perusahaan dimasa depan sehingga perusahaan dapat mengurangi atau meminimalisir kerugian akibat fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan terkait bagi investor itu sendiri. (Harmono, 2011)

Eksistensi bank muamalat yang dikenal sebagai pelopor pendirian perbankan syariah di Indonesia tentu saja patut dinilai kesehatan kinerja keuangannya. Banyaknya perbankan syariah ini menjadikan bank muamalat harus senantiasa mempertahankan jati diri sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan tahan terhadap terpaan strategi yang dapat di tempuh dalam rangka menenangkan persiangan salah satunya ialah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan memiliki dampak sebagai

usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula tingkat Kesehatan bank tersebut. (Rambe, 2020)

Setiap bank diharuskan memiliki laporan keuangan yang hasilnya akan mampu membantu dalam memberikan pertimbangan mengenai kondisi perusahaan/entitas dimasa depan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka kinerja keuangan bank tersebut akan semakin meyakinkan. Dalam hal pelaporan keuangan, sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk Menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan yang diberikan akan dianalisis untuk menentukan kesehatan dan kedudukan perusahaan saat ini. Setelah pelaporan, informasi tersebut diperiksa untuk menentukan kesehatan dan kedudukan perusahaan saat ini. Situasi keuangan perusahaan dapat ditentukan dengan melihat laporan keuangannya, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya yang menganalisis komponen neraca, akan memungkinkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang hasil atau perkembangan komersial dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan tersebut kemudian ditinjau untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan juga akan mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang dengan mengkaji berbagai permasalahan yang ada, termasuk kelemahan dan kelebihanannya. Selain itu, keberadaan laporan keuangan dapat menentukan keadaan perusahaan saat ini melalui analisis laporan keuangan. Menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan (Fahmi, 2020). Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Analisis rasio keuangan bank yang digunakan antara lain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Shofwatun H., 2021). Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing rasio memiliki fungsi atau tujuan tersendiri.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Choirul Iman, 2021). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka Panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019).

Analisis *Common size* ialah analisis yang dibuat dengan membagi setiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi persentase dari total penjualan untuk laporan laba rugi atau total aktiva untuk neraca.

Berikut merupakan data keuangan Bank Muamalat periode 2018-2022 sebagai berikut:

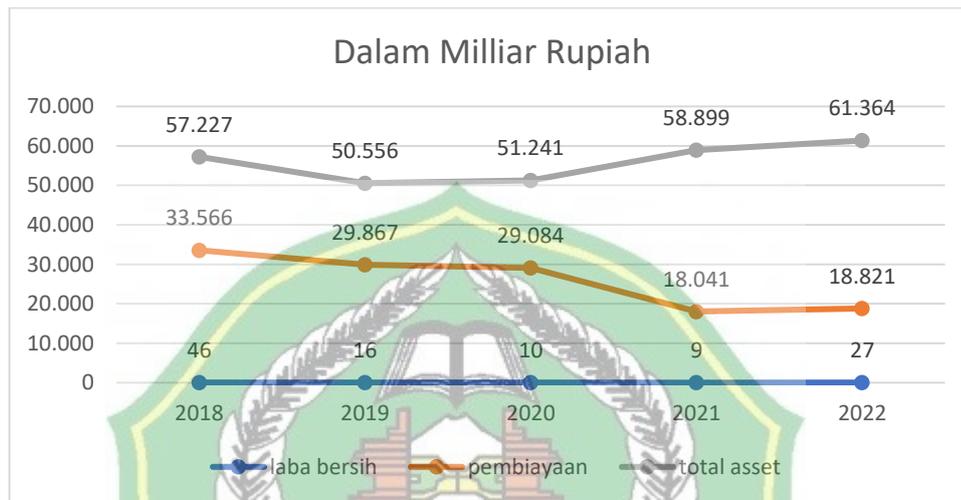
Tabel 1. 1
Total Laba Bersih, Kas, dan Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	Pembiayaan
2018	46.000.000.000	57.227.000.000.000	33.566.000.000.000
2019	16.000.000.000	50.556.000.000.000	29.867.000.000.000
2020	10.000.000.000	51.241.000.000.000	29.084.000.000.000
2021	9.000.000.000	58.899.000.000.000	18.041.000.000.000
2022	27.000.000.000	61.364.000.000.000	18.821.000.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam kurun 5 tahun pada tahun 2018 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 46.000.000.000, total asset Rp 57.227.000.000.000, dan total pembiayaan Rp 33.566.000.000.000. pada tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 16.000.000.000, total asset Rp 50.556.000.000.000, dan total pembiayaan Rp 29.867.000.000.000. pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurun lagi menjadi Rp. 10.000.000.000, total asset mengalami kenaikan menjadi Rp 51,241.000.000.000, dan total pembiayaan mengalami penurunan menjadi Rp 29.084.000.000.000. pada tahun 2021 laba bersih masih mengalami

penurunan yaitu Rp. 9.000.000.000, total asset mengalami pertumbuhan yaitu Rp 58.899.000.000.000, dan pembiayaan mengalami penurunan kembali yaitu Rp 18.041.000.000.000, dan pada tahun 2022 laba bersih, total asset dan pembiayaan mengalami pertumbuhan, laba bersih tumbuh mencapai Rp 27.000.000.000, total asset mencapai Rp 61.364.000.000.000, dan total pembiayaan mencapai Rp 18.821.000.000.000. hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami naik turun dari tahun ke tahunnya.



Sumber : Data diolah penulis dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Grafik 1.1

Laba Bersih, Total Aset, dan Pembiayaan 2018-2022

Berdasarkan gambar diatas kita bisa melihatnya keuangan bahwa pertumbuhan bank muamalat Indonesia dari tahun ke tahun mengalami naik turun, sehingga dengan pertumbuhan dan perkembangan bank ini harus melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk mengetahui hal itu maka kita dapat melakukan analisis kinerja keuangan dan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menurut Nisa I, & Priyanti A A (2021). Hal ini menunjukan hasil analisis kinerja keuangan yang diukur lewat rasio likuiditas dinyatakan sehat karena bisa lebih dari standar industri Bank Indonesia, Sedangkan pada Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Primary Ratio*, *DAR*, *CAR* dinyatakan sehat sebaliknya *Secondary Risk Ratio* dikatakan kurang sehat sebab kurang dari standar industri

Bank Indonesia, serta pada Analisis Rasio Profitabilitas dengan memakai ROA, ROE, NIM dinyatakan sehat, sebaliknya pada nilai BOPO dinyatakan kurang sehat sebab melebihi standar ketuan Bank Indonesia. Menurut Ramadanti, A. Z., & Dona, E. (2020). Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank dinyatakan dalam kondisi sehat. Rasio solvabilitas juga menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi sehat karena bank dapat membayar pinjaman dan kewajiban jangka panjangnya. Dalam rasio profitabilitas, bank menunjukkan bahwa menurut standar BI masih dalam kategori baik. Dan menurut Gula, V. E., & Yuneti, K (2023), Dari hasil pembahasan dan hasil analisa yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air tahun 2019-2021 yang dilihat dari aspek likuiditas dan profitabilitasnya secara umum masih dibawah standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKMRI No.06/Per/M.KUKM/V/2006. KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya melakukan pembenahan terhadap aktiva serta KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya juga perlu mengurangi dan menekan jumlah hutang lancar serta lebih meningkatkan aset lancar koperasi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pengelolaan kas yang baik dapat meningkatkan laba dan menjaga likuiditas serta riset ini diharapkan membantu bank dalam meningkatkan laba dan likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengambil judul: **Analisis Rasio Keuangan Dan *Common size* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022.**

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan dan *common size*. Rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* dan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dan tanpa melihat pada banyak pendekatan yang lainnya.

C. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan hasil uraian diatar maka ditetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada bank muamalat Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana analisis rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada bank muamalat Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana kinerja bank muamalat periode 2020-2022 yang diukur dengan menggunakan analisis *Common size*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada bank muamalat Indonesia periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada bank muamalat Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank muamalat periode 2021-2022 yang diukur dengan menggunakan analisis *Common size*

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan manajemen kas.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi referensi bagi pengembangan ilmu serta teori-teori yang berkaitan bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai informasi tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai asset perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan, rasio keuangan dan *common size* dan menjadikan bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai sumbangan pustaka, referensi, informasi, dan bahan pengetahuan tambahan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian terutama mengenai analisis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari sub-sub. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri tetapi saling berkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penelitian skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini merupakan dasar dari penelitian yang gunanya untuk memberikan gambaran umum tentang pembahasan yang akan diteliti. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini membahas tentang gambaran secara umum tentang teori laporan keuangan, kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan *Common size* penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran,

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang deskripsi data hasil penelitian variabel, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

